

PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DAN MANAJEMEN REFERENSI BAGI GURU SMA DI BANDAR LAMPUNG

Siti Samhati, Muhammad Fuad, Munaris, Rahmat Prayogi

Abstrak

PKM ini bertujuan untuk membantu guru di kota Bandar Lampung dalam Penulisan Artikel Ilmiah dan Manajemen Referensi. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurangnya pengetahuan menulis artikel ilmiah dengan tepat dan masih kurangnya pemahaman dalam menggunakan aplikasi manajemen referensi. Solusi yang ditawarkan adalah pemberian materi tentang strategi penulisan artikel ilmiah yang tepat, dan pemberian materi tentang penggunaan aplikasi manajemen referensi dengan *Mendeley* dan melatih mitra dalam membuat artikel dengan menggunakan manajemen referensi. Metode yang digunakan adalah metode *explanatory*, demonstrasi dan praktek tanya jawab. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara memberikan materi tentang strategi penulisan artikel ilmiah, dan memberikan materi tentang manajemen referensi dengan tutorial penggunaan aplikasi *Mendeley*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring dengan mengundang guru-guru SMA di Kota Bandar Lampung. Hasil kegiatan ini akan diseminarkan dan diterbitkan dalam jurnal *Griya Cendekia* yang terbit pada tahun 2021.

Kata kunci: *Mendeley*, Manajemen Referensi, Bandarlampung

I. PENDAHULUAN

Karya tulis ilmiah merupakan karya tulis yang disusun sedemikian rupa secara runtut dan sistematis mengikuti aturan keilmuan yang dibuat untuk memecahkan suatu permasalahan dengan berlandaskan teori dan metode-metode ilmiah. Sehingga akan lebih mudah memahami isi yang terkandung dalam karya tulis tersebut. Karya ilmiah biasanya berisikan data, fakta, metoda, dan solusi mengenai suatu permasalahan yang diangkat. Selain itu penulisan karya tulis ilmiah haruslah berlandaskan pada etika dan

norma yang berlaku pada kalangan peneliti dan akademisi.

Bagi sebagian kalangan, *Mendeley* menjadi kata yang asing dan jarang terdengar. Namun menjadi sangat familiar di kalangan para peneliti dan akademisi. Sebelum membahas lebih dalam mengenai *Mendeley*, ada baiknya kita mengungkapkan terlebih dahulu beberapa alasan, mengapa kita perlu menggunakan *Mendeley*. Dengan mengetahui alasan ini diharapkan dapat menjadi pemicu dan pendorong yang akan membuat kita terpacu untuk

mempelajari lebih dalam mengenai *Mendeley*. Khususnya bagi peneliti, dosen, mahasiswa, dan profesi lainnya yang dituntut untuk menulis karya ilmiah.

Seorang penulis karya ilmiah yang baik tentu saja harus memiliki file referensi yang dijadikan acuan atau yang dikutip. Dengan demikian ketika kita akan mengutip tulisan orang lain maka diharuskan memiliki file tulisan tersebut agar dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, harus benar-benar pernah membacanya dan memparafrasakan ke dalam tulisan dengan bahasa kita sendiri.

Dalam karya ilmiah juga, tentu akan banyak sekali referensi, tentu ketika dihadapkan dengan masalah harus menelusuri kalimat acuan yang telah dikutip tidaklah mudah. Bagaimana harus mencari file satu persatu dan membacanya dengan runut hingga dapat menemukan tepat kalimat yang dikutip.

Masalah lain ketika menghadapi penambahan referensi baru yang akan mengubah penomoran (acuan IEEE) yang harus disusun secara manual kembali. Tentu hal ini sangat merepotkan dan tidak efisien. Masalah-

masalah tersebut dapat dengan mudah ditangani dengan penggunaan aplikasi *Mendeley*. Sebagai contoh saat diminta menunjukkan kebenaran informasi yang dikutip oleh seseorang, dengan mudah dan cepatnya langsung menunjukkan sumber referensi dengan memanfaatkan *Mendeley*.

Penulisan ilmiah dilakukan dengan berdasarkan sumber kepustakaan. Seluruh sumber yang digunakan perlu dikutip di dalam naskah tulisan dan kemudian sumber yang dikutip tersebut dicantumkan sebagai daftar pustaka. Pengutipan sumber dalam tulisan dan pencantumannya dalam daftar pustaka disebut gaya sitasi.

Pada umumnya banyak yang menganggap bahwa sitasi dapat dilakukan semauanya. Banyak juga yang menganggap selama ini mereka telah melakukan sitasi dengan benar. Padahal tidak demikian, karena sitasi harus dilakukan dengan menggunakan gaya tertentu yang dikenal dengan gaya sitasi (*citation style*).

Suatu sitasi (*citation*) atau *bibliographic citation* adalah suatu rujukan kepada buku, artikel, halaman web, atau produk-produk hasil penerbitan lainnya yang memberikan

cukup rincian untuk mengidentifikasi produk penerbitan itu secara unik. Tulisan-tulisan atau ceramah yang tidak diterbitkan seperti kertas kerja (*working paper*) dan komunikasi pribadi (*personal communication*) juga kadang-kadang disitasi (*cited*).

Sitasi digunakan dalam karya-karya ilmiah untuk memberikan kredit atau pengakuan dari adanya pengaruh karya sebelumnya, atau merujuk kepada yang mempunyai kewenangan keilmuan. Sitasi memungkinkan pembaca menilai apa yang diujikan sekarang dengan melihat karya-karya sebelumnya. Para penulis seringkali terlibat langsung dalam pengujian ini dan menerangkan mengapa mereka sepaham atau bahkan tidak sepaham dengan pandangan-pandangan sebelumnya. Idealnya sumber-sumber sitasi bersifat primer (tangan pertama) dan mutakhir.

Secara umum *Mendeley* akan membuat penyusunan karya ilmiah menjadi lebih mudah, khususnya terkait dengan pengelolaan dan pengacuan referensi. Selain itu jika dibandingkan dengan *software* referensi manajer sejenis lainnya, *Mendeley* memiliki kapasitas yang besar dalam penyimpanan online secara

gratis. *Mendeley* juga dapat menjadi wadah dalam membangun *academic social network*.

Kelebihan lainnya, *Mendeley* dapat dijalankan sebagai plug in pada Ms. Word, Mac, dan Linux. *Mendeley* dapat menampilkan metadata dari sebuah file pdf secara otomatis, *smart filtering*, dan *tagging*. Kemudian mendukung pada sistem android dan IOS, dapat dioperasikan secara *offline*.

Dalam penulisan karya ilmiah, “*citation*” merupakan elemen penting. Seringkali penulis pemula, pelajar, mahasiswa, dan masyarakat akademik pada umumnya terjebak dalam tindakan plagiasi yang tidak disengaja karena kurang hati-hati dalam membuat sebuah sitiran. Oleh karenanya, keberadaan sebuah perangkat lunak yang berfungsi sebagai “*citation & reference manager*” adalah sebuah kebutuhan. Dengan perangkat lunak dimaksud, setiap penulis dapat mengidentifikasi kualitas dan keaslian (baca melacak) setiap referensi yang digunakan. Di samping itu dengan “*citation & reference manager*”, penulis dapat mengolah dokumen referens yang dimiliki, membuat pengelompokan berdasarkan topik/kategori tertentu, sekaligus me-

retrieve metadata yang terdapat di dalam dokumen.

Saat ini banyak sekali bermunculan perangkat lunak “*citation & reference manager*” yang menawarkan berbagai fitur yang memudahkan penulis maupun dosen pembimbing untuk melacak keaslian referensi yang digunakan oleh mahasiswanya. Salah satu perangkat lunak “*citation dan reference manager*” yang belakangan ini mencuri perhatian banyak pihak adalah *Mendeley*.

Mendeley adalah sebuah perangkat lunak yang kelahirannya diilhami oleh sebuah upaya untuk mengintegrasikan “*citation & reference manager*” ke dalam sebuah jejaring sosial. Dengan jejaring semacam ini, peneliti di berbagai belahan dunia dapat berkolaborasi dan melakukan *sharing data* penelitian. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini akan ditujukan kepada guru Bahasa Indonesia di Kota Bandar Lampung. Dengan demikian akan meningkatkan kemampuan peneliti, dosen, mahasiswa, dan akedimisi dalam penulisan karya ilmiah dengan melakukan manajemen literatur penelitian.

Setelah melihat dan menganalisis kondisi tersebut, maka tim pengabdian masyarakat ini tergerak untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “**Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Manajemen Referensi Bagi Guru SMA Di Bandar Lampung**”. Melalui bantuan *Mendeley* sebagai *tools* manajemen referensi, maka memudahkan para guru-guru dalam proses pembuatan karya ilmiah.

II. METODE

Model kegiatan ini merupakan model pelatihan, yaitu model kegiatan PKM yang dilakukan untuk kegiatan penyuluhan disertai dengan kegiatan pendampingan selama periode tertentu yang dilakukan oleh dosen dalam bentuk kegiatan akademis. Metode kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi-informasi, *workshop*, dan disseminasi terbatas. Secara lebih rinci metode yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Menjelaskan kepada peserta pelatihan mengenai berbagai macam cara manajemen referensi.

2. Diskusi-informasi membahas cara mengatasi kesulitan membuat Artikel Ilmiah.
3. Para peserta diberi kesempatan untuk mencoba membuat artikel ilmiah.

2. Keterlibatan Mitra

Pelaksanaan pengabdian ini akan melibatkan beberapa pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung melibatkan baik Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Utara, dan ketua MGMP Bahasa Indonesia Kabuptaen Kota Bandarlampung. Selanjutnya, guru bahasa Indonesia SMA Kota Bandarlampung sebagai peserta pelatihan yang akan terlibat dalam kegiatan ini baik dalam penyusunan maupun proses pembimbingan.

3. Rancangan Evaluasi Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini diukur dari proses maupun hasil pelatihan. Keberhasilan proses diukur dengan melakukan observasi terhadap beberapa aspek sikap, seperti keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab. Penilaian unjuk kerja dilakukan ketika peserta secara berkelompok mempresentasikan hasil pembuatan

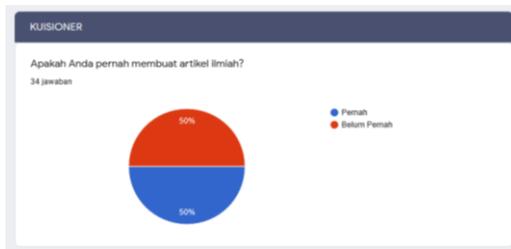
media evaluasi pembelajaran. Tolok ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini adalah minimal 75% peserta yang diundang hadir dan minimal 75% dari peserta kegiatan pelatihan memahami materi yang disampaikan (dilihat dari nilai latihan mandiri). Pada akhir kegiatan, peserta diminta untuk mengisi angket evaluasi kegiatan yang telah diikuti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama proses kegiatan, para peserta tampak antusias menyimak materi yang disampaikan oleh para narasumber. Narasumber dengan penuh kesabaran dan antusiasme memberikan materi kepada peserta dengan diselingi humor. Tanya jawab terjadi manakala ada bagian yang dirasa tidak jelas dan kurang dipahami oleh para peserta. Para peserta diberi kebebasan untuk melakukan interupsi atau menyela untuk meminta penjelasan kepada narasumber tentang materi yang sulit dipahami. Hal tersebut bertujuan untuk proses pelatihan lebih efektif dan mengefisienkan waktu pelatihan.

Berdasarkan lembar pre-test yang disebarkan sebelum kegiatan, 50% peserta belum pernah membuat artikel

ilmiah dan 50% sudah pernah membuat artikel ilmiah.



Kompetensi kebahasaan yang diajarkan dalam lembar pre-test adalah pemahaman mengenai karya tulis sastra dan ilmiah. Di samping itu, mereka juga menyatakan bahwa mereka belum pernah mengembangkan karya tulis ilmiah menjadi artikel ilmiah. Selain itu, mereka juga menyatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan cara mengembangkan karya tulis ilmiah.

Selain itu, didapat data 45% peserta belum pernah mempublikasikan artikel pada jurnal ilmiah. Sebagian peserta berikutnya telah mempublikasikan artikel ilmiah, baik sebagai ketua maupun sebagai anggota. Sebagian peserta menuturkan bahwa mereka kurang percaya diri untuk menulis artikel ilmiah. Bahkan mereka merasa tidak menguasai teknik maupun tata cara penulisan artikel ilmiah.

Jika sudah pernah, dimana artikel anda terpublikasi? (Jurnal/Prosiding/Scopus/dsb). Jika belum, apa kendala Anda? (Silahkan jabarkan secara rinci masalah-masalah yang Anda hadapi)

34 jawaban

- Belum pernah membuat artikel yang dipublikasi
- LFL, Mabasas, dan Kelasa
- Belum
- Jurnal belum ada yg terindeks scopus
- Jurnal. Masih menunggu kelanjutan
- Masih menulis artikel
- belum respon dari pihak jurnal, sehingga masih menunggu ketahap reviewer
- Belum menguasai penulisan artikel.
- belum

Jika sudah pernah, dimana artikel anda terpublikasi? (Jurnal/Prosiding/Scopus/dsb). Jika belum, apa kendala Anda? (Silahkan jabarkan secara rinci masalah-masalah yang Anda hadapi)

34 jawaban

- belum
- Scopus Q4
- Belum ada
- Tilisan tidak terlalu bagus
- Prosiding dan sedang proses pengajuan publish
- Karena belum mengerti
- Belum pernah mempublikasi
- Belum paham mengenai publikasi artikel
- Belum pernah.

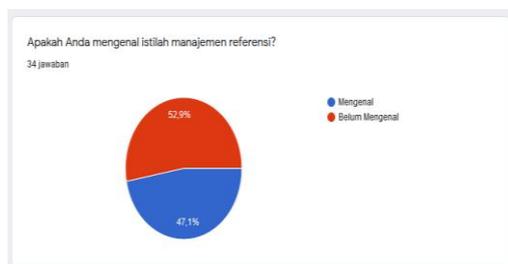
Jika sudah pernah, dimana artikel anda terpublikasi? (Jurnal/Prosiding/Scopus/dsb). Jika belum, apa kendala Anda? (Silahkan jabarkan secara rinci masalah-masalah yang Anda hadapi)

34 jawaban

- Belum pernah.
- Lamanya respon dari pihak jurnal
- belum pernah, krna masih kurang pengetahuan mengenai artikel
- Belum percaya diri untuk mempublikasi hasil tulisan sendiri
- Jurnal dan prosiding
- Artikel saya belum pernah mempublikasikannya ke rumah jurnal mana pun.
- Garuda
- Belum respon pihak jurnal nya lama sekali sehingga belum masuk ke tahap reviewer
- Belum pernah menulis

Selain dilakukan pre-test, wawancara dengan para peserta juga dilakukan. Berdasarkan wawancara dengan 30 peserta pelatihan, dapat dikatakan bahwa sesungguhnya mereka mampu mengembangkan karya tulis ilmiah. Mereka merasa sangat termotivasi oleh para narasumber yang mana memberikan dampak positif untuk proses pembelajaran mereka ke depan.

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan juga diketahui bahwa peserta sebagian besar belum mengenal istilah manajemen referensi. Terdapat 52,95 peserta yang menjawab belum mengetahui manajemen referensi. Berikut gamabran lengkap terkait pemahaman peserta terhadap manajemen referensi.



Peserta yang telah mengenal manajemen referensi pada umumnya menggunakan *tools Mendeley*, dan ada juga yang menggunakan *Endnote*. Peserta menganggap *Mendeley* merupakan *tools* manajemen referensi yang mudah digunakan (*User Friendly*).



Berdasarkan kuisioner yang dibagikan, terekam bahwa alasan peserta mengikuti kegiatan ini

diantaranya untuk mengetahui cara untuk mencari sumber artikel yang bisa dijadikan referensi untuk membuat karya ilmiah. Selain itu, ingin menambah wawasan tentang penulisan artikel dan manajemen referensi sehingga saya sebagai kepala sekolah dapat menjadi lebih berkompeten. Hal tersebut karena saat pelatihan peserta tersebut sedang mengikuti program sekolah penggerak. Kemudian peserta juga Ingin tahu cara menggunakan *Vosviewer* dan *Publish or Perish*.



IV. SIMPULAN

Pelatihan ini telah mencapai tujuan dan sasaran, yaitu dapat memberi pengetahuan dan keterampilan kepada kepala sekolah,

guru-guru Bahasa Indonesia Se-Kota Bandarlampung, mahasiswa pasca magister pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, serta perwakilan dari kantor bahasa. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pentingnya menulis karya tulis ilmiah dengan memperhatikan teknik manajemen referensi. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme para siswa mengikuti setiap pemaparan materi yang diberikan oleh para narasumber dan wawancara. Pada umumnya, para kepala sekolah, guru-guru Bahasa Indonesia Se-Kota Bandarlampung, mahasiswa pasca magister pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, serta perwakilan dari kantor bahasa yang mengikuti pelatihan ini merasakan perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merasakan manfaat yang besar setelah mengikuti kegiatan ini.

Setelah pelatihan ini, kepala sekolah, guru-guru Bahasa Indonesia Se-Kota Bandarlampung, mahasiswa pasca magister pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, serta perwakilan dari kantor bahasa diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilan menulis karya tulis ilmiah dan manajemen

referensi. Kepala sekolah, guru-guru Bahasa Indonesia Se-Kota Bandarlampung, mahasiswa pasca magister pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, serta perwakilan dari kantor bahasa juga diharapkan terus memotivasi diri untuk terus melatih kemampuan kebahasaan untuk menghadapi perkembangan bahasa yang dinamis. Selain itu, pelatihan seperti ini juga sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan karena berdampak luar biasa terhadap peserta pelatihan. Selain mendapatkan pengetahuan baru, guru juga merasa sangat termotivasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adzharuddin, N. A., 2013. Learning Management System (LMS) Among University Students: Does It Work?. *International Journal of e-Education, e-Business, e-Management, and e-Learning*, 3(3).
- Boyd, D., 2008. Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), pp. 210-230.
- Caidhani, C. N., 2018. Pengaruh Social Learning Network Berbasis Edmodo Terhadap Pemahaman Konsep dan Prestasi Belajar Siswa. *JIEET (Journal Information Engineering and Educational Technology)*, 2(2).

- Greenbow, C., 2009. Learning, Teaching, and Scholarship in a Digital Age: Web 2.0 and Classroom Research: What Path Should We Take Now?. *SAGE Journal*.
- Halimi, K., 2011. *Solearn: Social Learning Network*. s.l., International Conference and Computational Aspect of Social Network.
- Huang, J., 2010. Social Learning Networks: Build Mobile Learning Networks Based on Collaborative Services. *Educational Technology & Society*, 13(3), pp. 78-92.
- Kurniawan, R., 2009. *Analisis dan Perancangan Aplikasi E-Learning Berbasis Web*. Surabaya: ITAT.
- Wang, Q., 2012. Using the Facebook Group as a Learning Management System: An Exploratory Study. *British Journal of Educational Technology*, 43(3).
- Warjanto, S., 2014. *Efektivitas Social Learning Network Berbasis Edmodo Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA pada Materi Alat Optik*. Jakarta, s.n.